

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian Tokoh Agama Islam dalam Mendidik Akhlakul Karimah anak *broken home* di Dusun.Kenteng, Desa.Besowo, Kec.Kepung, Kab.Kediri. Maka dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Anak *broken home* dari segi perilaku sosial cenderung memiliki sikap yang lebih pendiam dan menutup diri dari lingkungan sekitar, selain itu juga ada perilaku yang sebaliknya, dia menunjukkan sikap yang memberontak, sulit diatur. Akan tetapi banyak juga anak *broken home* cenderung memiliki kepribadian atau akhlak yang kurang baik, hal itu terjadi karena kurangnya pengawasan dari orangtua, seperti suka mabuk mabukan, berkata kasar, tidak patuh kepada orangtua serta jarang melaksanakan shalat. Biasanya anak *broken home* mempunyai latar belakang keluarga yang mengalami perceraian, yatim maupun piatu, orang tua yang sibuk kerja.
2. Tokoh Agama dalam mendidik akhlak anak *broken home* sangat dibutuhkan untuk membantu anak-anak dalam memperbaiki akhlak yang kurang baik. hal itu bisa terjadi karena rata rata anak *broken home* kurang menerima perhatian dari orangtua mereka, sehingga tokoh agama islam yang menjadi pengganti orangtua mereka. Salah satu upaya tokoh agama islam untuk mendidik akhlak anak *broken home* yaitu melalui organisasi keagamaan yang ada di Dusun. Kenteng, Desa. Besowo, Kec.Kepung, Kab.Kediri, sebagai contoh organisasi IPNU, IPPNU, ANSOR dan

Lembaga TPQ organisasi tersebut sangatlah penting karena di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan sikap religious anak, sehingga anak tersebut dapat memahami terbinanya akhlakunya dan mendalami ilmu Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan kepada berbagai pihak terkait diantaranya yaitu:

1. Tokoh Agama Islam

Harus adanya kerjasama antara Tokoh agama Islam dan masyarakat, khususnya dalam mendidik pergaulan para remaja, baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan luar rumah. Dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti yasinan, dibaiyah, santunan dan pembinaan anak yatim. Hal itu diharapkan dapat mendorong anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik.

2. Orang tua

Orang tua diharapkan dapat memahami lingkungan pergaulan anak-anaknya, serta lebih mendorong mereka untuk berinteraksi dalam lingkungan yang positif, terutama yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan di masjid atau organisasi keagamaan. Dengan begitu, para remaja dapat tumbuh dengan akhlak yang baik.